

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SDN 004 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

Sri Iriani

sri.irianisdn004@gmail.com

SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

This study is a class action (class action reseach). The background of this study is the low reading comprehension, it is evident from the 18 students only five students are able to comprehend reading text in a story. For that research by applying cooperative learning model think Paire share. The aim to determine the increase in reading comprehension. This research is a class act who performed at SDN 004 Tapah Pagaran Darussalam, the study was conducted in two cycles. The data collection technique used is the technique of teacher and student activity observation and written tek. Based on the survey results revealed that students 'reading comprehension increased in each cycle, the prasiklus known that the average value of students' reading comprehension is 64.00 in the first cycle increased to 76.60 and the second cycle an increase in the average value the ability of students' reading comprehension at 86.80.

Keywords: *reading comprehension, cooperative learning model think pair share*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Salah satunya adalah pendidikan bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh

sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo dan Wahyu, 2001). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, termasuk di dalamnya meningkatkan

kemampuan memahami bacaan. Selanjutnya Depdiknas (2006) menjelaskan ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) mendengarkan; (b) berbicara; (c) membaca; dan (d) menulis.

Dari empat aspek tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi (Razak, 2003). Dapat kita ketahui bahwa membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.

Berdasarkan pengalaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam, dalam proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, guru juga berusaha memberikan pengantar pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Melihat keadaan di atas, dan berdasarkan hasil nilai penulis di kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya 5 orang dari 18 siswa yang mampu memahami teks bacaan.
2. Apabila guru memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang bacaan, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas.
4. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
5. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, apa yang sudah dibacanya.
6. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah bacaan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah bacaan hanya 5 orang atau (25%) yang dapat menyimpulkan isi bacaan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kurangnya kemampuan siswa memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Syah (1996) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang, yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ahmadi, 2005). Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kemampuan siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa (Kunandar 2007). Alasan penulis menerapkan strategi ini karena strategi ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa

dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan dapat menciptakan pembaharuan dalam belajar, serta alasan lain penulis tertarik menerapkan strategi ini karena pada sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini di sekolah. Lebih lanjut Kunandar (2007) mengemukakan bahwa tipe *think pair share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas yang mampu mengubah asumsi bahwa model resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam."

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Razak, 2003). Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah: gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, kesimpulan membaca, amnat dan pandangan pengarang.

Menurut Isjoni (2007) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi

permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Dengan belajar bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan maka akan mempermudah siswa karena dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain dan saling membantu dalam proses belajar.

Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo (2007) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Lebih lanjut Kunandar (2007) menjelaskan tentang langkah-langkah tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga

seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam, tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah murid sebanyak 18 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun waktu penelitian ini direncanakan Juli hingga Oktober 2014. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- 3) Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada 04, 07 dan 11 Agustus 2014. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan berpedoman pada Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.
- b) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran pada siswa.
- c) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- d) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- e) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- f) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- g) Guru menyimpulkan berkaitan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

Observasi

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif think pair share*. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktivitas guru pada siklus I yaitu dengan skor 23 berada pada interval 19.2 – 23.8 dengan kategori cukup sempurna.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh skor 318 dengan rata-rata persentase 26%. Skor 318 ini berada pada interval 316 - 410. Interval ini berada pada kategori rendah. Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa pada indikator pertama, siswa mendengar guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dengan baik.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 76.6 berada pada interval 71 - 85, pada kategori sedang.

Refleksi

Untuk melakukan refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran

dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran pada siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- (d) Sedangkan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan membaca pemahaman siswa pun dapat meningkat.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi 7.1. memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran
- 3) Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 18, 25, 28 Agustus 2014. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menjelaskan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.
- b) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran pada siswa.
- c) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut selama satu menit.
- d) Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dalam mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- e) Guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
- f) Guru sebagai fasilitator berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan yang belum mengerti dengan apa yang telah mereka kerjakan.
- g) Guru menyimpulkan berkaitan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian memintasi siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman terutama pada aspek yang belum tercapai dengan maksimal pada siklus sebelumnya.

Observasi

Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” yaitu dengan skor 30 berada pada interval 30.4-35.0 dengan kategori sangat sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan

yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* sangat sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan atau siklus selanjutnya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh skor 415, dengan rata-rata persentase 47%, skor ini berada pada interval 411-504. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal 86.8, berada pada interval 86 - 95. Dengan demikian, peneliti tidak akan mengadakan siklus selanjutnya karena kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (70).

Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong tinggi.

Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, perolehan skor 415 skor ini berada pada interval 411-504 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 47. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yaitu 2 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna, dan 5 aspek terlaksana dengan sempurna. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 87.3.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 23 berada pada interval 19.2-23.8 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 30 berada pada interval 30.4-35.0 dengan katagori sangat Sempurna.

2. Aktivitas Siswa

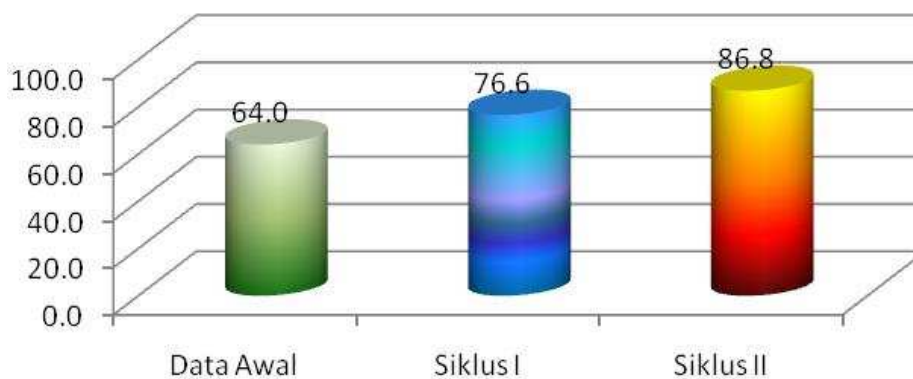
Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai skor 318 berada pada interval 316-410 interval ini tergolong kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 415 berada pada interval 411-504,

interval ini tergolong kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata persentase 64.0 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 76.6, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata persentase 86.8 dengan kategori tinggi.

Perbandingan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 64.0, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 76.6%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II

dengan rata-rata persentase secara klasikal 86.8.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil pembahasan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif *think pair*

share dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 64.0, pada siklus I terjadi peningkatan 76.6, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86.8. Keberhasilan ini disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Pemahaman siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru perlu melakukan upaya pada proses pembelajaran untuk mempertahankan kemampuan membaca pemahaman siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*. Pekanbaru: Dispora

- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya